

**PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBENTUK  
SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PRINGSEWU  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Muhammad Arif**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Oleh**

**MUHAMMAD ARIF**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu tahun ajaran 2023/2024. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Pringsewu. Sampel penelitian ini berjumlah 87 responden dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai teknik pokok dan wawancara sebagai teknik penunjang. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu tahun ajaran 2023/2024, diketahui bahwasanya terdapat peranan antara ekstrakurikuler paskibra (Variabel X) dalam membentuk sikap disiplin (Variabel Y), hal ini ditandai dengan peserta didik yang menunjukkan perilaku datang tepat waktu, patuh pada tata tertib, dan mengumpulkan tugas waktu yang telah ditentukan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwasanya ekstrakurikuler paskibra memberikan peranan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik tahun ajaran 2023/2024

**Kata Kunci : Disiplin, Ekstrakurikuler, Paskibra**

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF PASKIBRA EXTRACURRICULARIES IN FORMING STUDENTS' DISCIPLINE ATTITUDE AT SMA NEGERI 1 PRINGSEWU ACADEMIC YEAR 2023/2024**

**By**

**MUHAMMAD ARIF**

*This research aims to determine the role of extracurricular activities in shaping students' disciplinary attitudes at SMA Negeri 1 Pringsewu in the 2023/2024 academic year. The method in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study were students in class XI and XII at SMA Negeri 1 Pringsewu. The sample for this research consisted of 87 respondents using a proportionate stratified random sampling technique. Data collection techniques use questionnaires as the main technique and interviews as a supporting technique. The data calculation technique uses SPSS version 25.*

*Based on the results of calculations and hypothesis testing that researchers have carried out regarding the role of extracurricular paskibra in forming the disciplinary attitudes of students at SMA Negeri 1 Pringsewu in the 2023/2024 academic year, it is known that there is a role between extracurricular paskibra (Variable X) in forming disciplinary attitudes (Variable Y) , this is characterized by students who show the behavior of arriving on time, obeying the rules, and completing assignments at the specified time. In this way, it can be said that extracurricular activities for Paskibra play a role in shaping the disciplinary attitudes of students for the 2023/2024 academic year.*

**Keywords: Discipline, Extracurricular, Paskibra**

**PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBENTUK  
SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PRINGSEWU  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Oleh**

**MUHAMMAD ARIF**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi

: **PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama Mahasiswa

: **Muhammad Arif**

NPM

: **2013032004**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Herni Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

**Rohman, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231204840603101

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

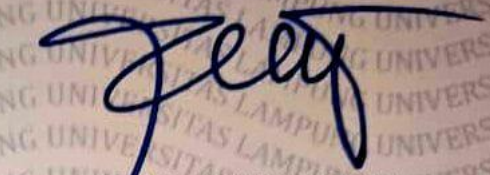
Ketua Program Studi  
Pendidikan Pkn

**Ranisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

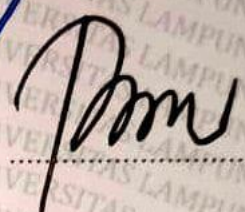
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

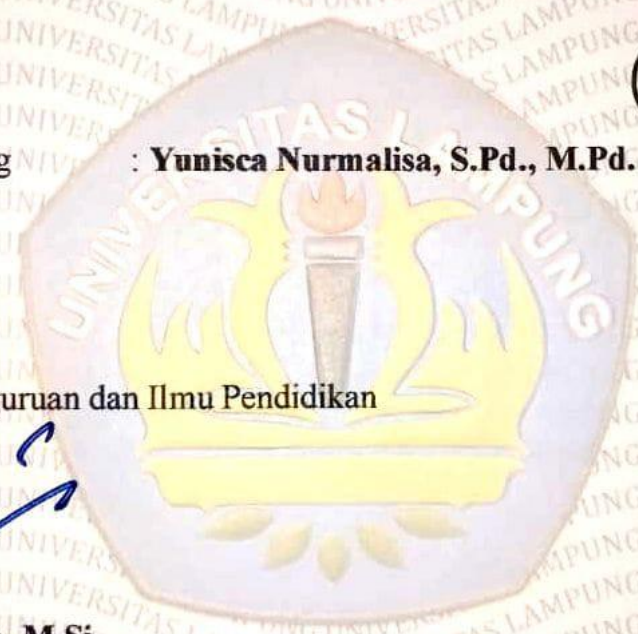
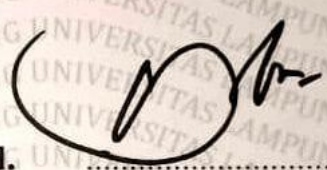
Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Rohman, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Suryono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 Januari 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Muhammad Arif  
NPM : 2013032004  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jl. Tani Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu,  
Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2023/2024” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yan dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- Undang dan Peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Januari 2024



*Arif*  
Muhammad Arif  
NPM. 2013032004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Arif, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 20 September 2001. Penulis merupakan anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Ahmad dan Ibu Irine.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Muhammadiyah Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis pernah menjadi ketua divisi Minat dan Bakat Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) tahun 2022, lalu menjadi ketua divisi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) tahun 2023, serta menjadi anggota divisi bidang Dana dan Usaha UKM Bulutangkis Unila tahun 2021.

Kemudian pada tahun 2023 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Sangkaran Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Sabilul Hidayah Blambangan Umpu.



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada:*

*“Kedua orang tua hebatku, Bapak Ahmad dan Ibu Irine yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Terima kasih telah merawat dan menjagaku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku sukses di dunia dan juga di akhirat, yang selalu memberikan dukungan, serta jerih payah pengorbanan disetiap tetes keringat demi keberhasilanku. Aku tentu tidak bisa membalas semua yang kalian berikan namun aku selalu berusaha untuk selalu membuat kalian tersenyum bangga memiliki diriku dan tak lupa pula aku selalu memohon kepada Allah SWT. Agar orang tuaku selalu diberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menemani perjalanku untuk membahagiakan mereka kelak.*

*Serta*

*Almamaterku tercinta Universitas Lampung*

*MOTTO*

**”Sedikit lebih beda lebih baik, daripada sedikit lebih baik”  
(Pandji Pragiwaksono)**

## SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2023/2024”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spriritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembimbing I, terimakasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran, serta selalu memberikan semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembahas I, terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, sekaligus selaku PA, terima kasih banyak atas semangat untuk memacu menyelesaikan skripsi ini dengan cepat serta saran dan masukkannya sehingga bisa memotivasi dan memberikan saya semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terimakasih banyak atas saran dan masukkannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
10. Bapak Sujarwo, M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 1 Pringsewu terima kasih banyak telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SMA Negeri 1 Pringsewu yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan yang penuh pada penulis selama melaksanakan penelitian pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayah Ahmad dan Bunda Irine. Terima kasih banyak atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku. Terima kasih untuk segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan.

13. Teruntuk kakak Muhammad Rifqi serta adik mungilku Almira Rahma terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan keceriaan dikala aku mulai lelah mengerjakan skripsi.
14. Teruntuk teman spesialku Ade Irma Kusuma Wardhani terima kasih sudah menjadi bagian dari saksi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mau mendengarkan segala keluh kesah, cerita dan masalah yang ada. Terima kasih karena selalu kebersamai hingga saat ini. Terima kasih sudah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan baik tenaga ataupun pikiranmu selama ini.
15. Teruntuk sahabat seperjuanganku semasa kuliah Fajri Az Dzikry, Ahmad Dani, Redo, Annisa, Amanda Mustika Dehana terima kasih sudah selalu ada untukku, terima kasih untuk suka dan duka, canda dan tawa, kebersamaan dan ketulusan yang kalian berikan, serta segala kenangan yang sudah tercipta selama ini. Terima kasih untuk semangat, bantuan, dan motivasi yang kalian berikan dalam hal apapun termasuk penyelesaian skripsi ini. Sukses terus untuk kalian semuanya.
16. Teruntuk Eva Elista, Irvan Irmawanto, Dwi Chintia Aprilia, Anggie Mutia Sari, Wicahyani, Ramadhani Aditya, Fatrycia Gunawan, Ramona Deti Fitriani, Anggitha Dwi Rahayu, Rifki Ramzan terima kasih karena sudah menjadi orang-orang yang mau mendukung dan kebersamai saya selama kuliah dan rangkaian kegiatan di Fordika.
17. Teruntuk teman-teman SMA-ku, Bintang Akbar, Dinnia Sabrina, Cantika Hikmiah, Aura Sabrina, Ivena Clearesta, Dhafi Rafiqi, Rico Virza, Adela Mega, Lujeng Aisyah terima kasih telah memberikan semangat dan apresiasinya dalam pengerjaan skripsi ini.
18. Teruntuk teman-teman SMP-ku Akbar Dimastiar, Aulia Nur Fitriatsani, Intan Putri Hutami, Elisabet Erlan, Diva Aulia Jamil, Lailia Kusuma Ningrum, Inaya Oktaviani terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
19. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Gunung Sangkaran Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Surya Almaarif, Indah Nabila, Septiani Dewi Zahra, Kholifah Kiftiyah, Choirul Marufah, Ulfia Nur Annisa,

serta Kak Ulan, Kak Presti, dan Marsel serta bapak dan ibu induk semang, Pak Thamrin dan Ibu Sholeha. Terima Kasih atas suka duka, cerita dan kebersamaannya selama 40 hari pada saat KKN dan PLP. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.

20. Terima kasih banyak untuk Fordika khususnya kabinet Dasa Sahitya dan Ekadasa Abyakta untuk pengalaman dan kesempatan selama bagian dari kepengurusan dan kepanitiaan di Fordika.

21. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Januari 2024

**Penulis**

**Muhammad Arif**

**NPM. 2013032004**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2023/2024” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Januari 2024

**Penulis,**

**Muhammad Arif**

**NPM. 2013032004**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teoritis .....	14
1. Tinjauan Tentang Karakter.....	14
2. Tinjauan Tentang Sikap Disiplin.....	17
3. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler Paskibra .....	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	45
C. Kerangka Pikir .....	48
D. Hipotesis.....	49

## **III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel .....	50
1. Populasi .....	50
2. Sampel .....	51
C. Variabel Penelitian.....	53
1. Variabel Bebas (X).....	53
2. Variabel Terikat (Y) .....	53
D. Definisi Konseptual dan Operasional.....	53
1. Definisi Konseptual .....	53
2. Definisi Operasional.....	54
E. Rencana Pengukuran Variabel .....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Angket .....	57
2. Wawancara .....	57
G. Uji Validitas dan Realibilitas .....	58
1. Uji Validitas .....	58
2. Uji Reliabilitas.....	59
H. Teknik Analisis Data.....	60
1. Analisis Distribusi Frekuensi .....	61
2. Uji Prasyarat Analisis.....	62
3. Analisis Data .....	63

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Langkah-Langkah Penelitian .....	65
1. Pengajuan Judul.....	65
2. Penelitian Pendahuluan .....	65
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	66
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data .....	66
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket .....	67
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	72
1. Profil SMA Negeri 1 Pringsewu .....	72
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pringsewu .....	73
3. Tujuan SMA Negeri 1 Pringsewu .....	74
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pringsewu .....	74
5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Pringsewu .....	75
C. Deskripsi Data Penelitian.....	77
1. Pengumpulan Data .....	77
2. Penyajian Data.....	77
3. Uji Prasyarat .....	94
4. Uji Analisis Data .....	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	99
E. Keterbatasan Penelitian.....	125

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	127
B. Saran.....	128

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Data anggota Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun 2022/2023 .....	8
Tabel 2 Jumlah Siswa Kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Pringsewu Kelas XI dan XII Tahun Ajaran 2023/2024.....	51
Tabel 3 Jumlah Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4 Indeks Koefisien Reliabilitas.....	59
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Angket Variabel (X) yang Valid kepada 10 Responden diluar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS Versi 25.....	68
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel (Y) yang Valid kepada 10 Responden diluar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS Versi 25.....	69
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X oleh sepuluh responden di luar sampel menggunakan bantuan SPSS versi 25.....	71
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X oleh sepuluh responden di luar sampel menggunakan bantuan SPSS versi 25.....	71
Tabel 9 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Pringsewu.....	74
Tabel 10 Daftar Guru SMA Negeri 1 Pringsewu.....	75
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Indikator mampu menjadi pemimpin dan teladan serta dapat berorganisasi dengan baik.....	79
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Indikator membina watak, kemandirian, dan profesionalisme.....	81
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Indikator mampu menunjukkan kemampuannya menjadi petugas dalam upacara bendera.....	83

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Akumulasi Ekstrakurikuler Paskibra.....	85
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Indikator datang tepat waktu.....	87
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Indikator patuh pada tata tertib.....	89
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Indikator mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.....	91
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Akumulasi Sikap Disiplin.....	93
Tabel 19 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25.....	94
Tabel 20 Data Hasil Uji Linieritas Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 25.....	95
Tabel 21 Data Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 25.....	96
Tabel 22 <i>Coefficients</i> Uji Regresi Linier Sederhana dengan Bantuan SPSS 25.....	97
Tabel 23 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 25.....	98

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	49

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam suatu sekolah harus dilaksanakan dengan tertib agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Ketertiban tersebut tentunya harus didukung oleh suatu aturan-aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar. Aturan-aturan yang dimaksud adalah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah berisi tentang perintah, larangan, serta sanksi/hukuman bagi yang melanggar peraturan. Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin agar kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sekolah lainnya dapat berjalan dengan tertib.

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk proses berkembang dan meningkatkan kemampuan serta kualitas diri. Pendidikan merupakan salah satu tahapan yang memiliki tujuan untuk menjadikan setiap individu dapat mengerti serta memahami mengenai pengetahuan, kebiasaan, sikap perilaku dan lain sebagainya. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah hasil dari proses berkembangnya kualitas diri, salah satunya adalah sikap disiplin.

Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kedisiplinan harus dijalankan dengan konsisten, teratur dan jelas sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga siswa akan terbiasa hidup teratur. Dengan adanya tata tertib siswa maka setiap tindakan dan perilaku

para peserta didik akan dikontrol, sehingga kedisiplinan siswa di sekolah dapat tercipta. Kedisiplinan yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya sikap disiplin siswa dalam hal tata tertib sekolah, taat terhadap kegiatan belajar di sekolah, taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan taat dalam belajar di rumah. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut. Sikap disiplin yang ada pada peserta didik harus didorong oleh semua pihak, baik dari pihak keluarga, sekolah, serta lingkungan sekitarnya.

Di era globalisasi saat ini dan pengembangan media massa berdampak sangat besar termasuk mempengaruhi sikap manusia. Dalam lingkup sekolah tentunya perlu diterapkan disiplin yang sangat tinggi gunaantisipasi sikap yang demikian. Dibalik persoalan ini, guru memiliki peranan sebagai garda terdepan untuk memberi suri tauladan yang baik. Kedisiplinan juga menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin tinggi akan menunjukkan kesiapan ketika mengikuti pelajaran dari awal sampai selesai. Disiplin tersebut terbentuk melalui perilaku dan kesadaran dalam diri peserta didik.

Dari data yang dimiliki oleh guru BK dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dalam buku merah atau buku catatan kasus menyatakan bahwa dari tanggal 17 Juli sampai dengan 31 Juli 2023 masih adanya peserta didik yang mendapatkan kasus baik terlambat ataupun pelanggaran atribut. Terdapat 21 kasus terlambat dan 4 kasus pelanggaran atribut. Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan pada 20 Juli 2023 di SMA Negeri 1 Pringsewu terdapat permasalahan kedisiplinan peserta didik. Peneliti mengamati peserta didik ketika memasuki lingkungan sekolah masih banyak yang terlambat. Peserta didik yang memasuki lingkungan sekolah lebih dari pukul 07.00 WIB akan diproses oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Di SMA Negeri 1 Pringsewu terdapat sebuah pembiasaan yang dilakukan setiap harinya dari pukul 07.00-07.15 untuk mengaji

bersama di dalam kelas masing masing yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang bertugas dari dalam kantor. Lalu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional. Sehingga bagi peserta didik yang terlambat juga akan diinstruksikan untuk berdoa, mengaji dan menyanyikan lagu Indonesia Raya di dekat gerbang masuk. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik tersebut adalah upaya sekolah untuk memberikan sanksi yang mendidik. Sanksi tersebut dinilai bukan hanya sekedar hukuman, tetapi akan menanamkan sisi religius dan nasionalisme peserta didik.

Melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa selain sanksi tersebut, terdapat sebuah catatan untuk peserta didik yang terlambat. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan berkolaborasi dengan OSIS dan guru BK dalam pencatatan data keterlambatan siswa. Terdapat tiga kali sanksi bentuk teguran lisan bila peserta didik terlambat. Namun apabila kasus keterlambatan ini telah mencapai lebih dari tiga kali, maka guru BK yang bersangkutan dengan siswa tersebut akan memanggil orang tua siswa untuk mengevaluasi dan mempertanyakan perihal keterlambatan tersebut. Jadi harapannya, pihak sekolah dan pihak keluarga saling mendukung dalam proses perkembangan anak.

Terdapat permasalahan lain yaitu tidak tertibnya peserta didik pada aturan sekolah. Sebenarnya aturan aturan yang ada di SMA Negeri 1 Pringsewu sudah dikaji sedemikian rupa menyesuaikan situasi dan kondisi realita di lapangan. Aturan yang dibuat oleh sekolah pun melalui hasil kesepakatan bersama melalui guru, BK, OSIS, dan perwakilan siswa. Sehingga aturan dan sanksi yang sudah tertuang dalam tata tertib sekolah adalah hasil keputusan musyawarah bersama yang harapannya akan ditaati oleh para peserta didik. Namun pada kenyataannya, melihat situasi di lapangan, masih terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan sekolah seperti tidak mengenakan dasi, rambut panjang bagi siswa, tidak mengenakan sepatu yang sesuai. Guru mempunyai kewenangan untuk menegur peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dan memberikan sanksi yang



sesuai. Misalnya untuk pelanggaran rambut panjang bagi siswa adalah berupa teguran untuk pertama, dan sanksi selanjutnya apabila tetap tidak dirapihkan maka akan dipotong di tempat pada saat itu juga oleh guru. Lalu pelanggaran tidak mengenakan sepatu dan mengenakan sandal maka sandal tersebut akan disita dan tidak dikembalikan lagi.

Permasalahan lain pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu. Dalam wawancara yang dilakukan kepada guru PKN kelas 12, beliau mengungkapkan bahwasanya setiap tugas yang diberikan pasti ada saja lima sampai delapan orang yang tidak mengumpulkan tugasnya sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan. Beliau menuturkan bahwasanya peserta didik menganggap bahwa level kesulitan tugas yang diberikan oleh guru di atas rata rata sehingga peserta didik lebih memilih menunda pekerjaan rumahnya dan melihat tugas teman yang sudah dinilai. Selain alasan itu, peserta didik juga seringkali menganggap remeh tugas yang diberikan guru.

Ada tipe peserta didik yang menganggap bahwa tugas yang diberikan merupakan hal yang mudah dan remeh, sehingga terkadang peserta didik menunda nunda, alhasil ketika tenggat waktu yang ditentukan tiba peserta didik tersebut lupa untuk mengerjakannya. Kemudian banyak peserta didik yang mengerjakan tugas tidak atas dasar kemampuannya sendiri namun dikerjakan orang lain seperti orang tua, guru bimbil maupun contekan dengan teman sebayanya sehingga peserta didik merasa tidak memiliki tanggung jawab penuh sebagai peserta didik. Pada pengumpulan tugas masih banyak peserta didik yang tidak tertib dalam artian tidak tepat waktu. Peserta didik tidak peduli serta acuh tak acuh perihal tugasnya sendiri bahkan hasil belajarnya karena mereka menganggap pasti selalu naik kelas. Dalam kasus ini, guru melakukan pendekatan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui alasan mengapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas nya tepat waktu. Guru memiliki catatan tersendiri bagi peserta didik yang melakukan kesalahan tersebut, pengurangan nilai pengetahuan adalah sanksi yang dirasa tepat bagi kasus tersebut.

Pada lain permasalahan, melalui wawancara dengan guru PPKn kelas 12 di SMA Negeri 1 Pringsewu memiliki suatu persoalan lain yakni masalah pelanggaran atribut pada saat pembelajaran di dalam kelas, seperti tidak mengenakan dasi dan baju yang dipakai tidak sesuai dengan ketentuan. Pada hal ini, beliau menuturkan bahwa guru di kelas juga memiliki suatu kewajiban untuk meningkatkan peserta didik bahwasanya taat pada tata tertib itu penting. Beliau selalu menegur dan mempertanyakan apabila ada siswa di dalam pembelajarannya yang melakukan pelanggaran. Beliau memiliki buku catatan untuk pelanggar tata tertib di dalam kelasnya. Toleransi yang dibuat oleh beliau adalah batas maksimal tiga kali, apabila lebih dari itu maka beliau akan menjelaskan permasalahan tersebut kepada wali kelas peserta didik yang bersangkutan untuk melakukan pendekatan. Menurutnya, guru bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu saja, tetapi sebagai pengingat dan pembimbing peserta didik juga.

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu saja, namun juga sebagai sarana penyaluran nilai untuk bersosialisasi. Selain itu, pendidikan juga bermakna sebuah proses untuk membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, dan mengembangkan potensi diri anak agar dapat berkembang dengan baik. Di dalam sistem pendidikan terdapat kurikulum, dimana kurikulum tersebut terbagi menjadi tiga program pendidikan, yang diantaranya ialah kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan program utama dalam mendidik peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dengan kegiatan pembelajaran yang teratur, jelas, terjadwal dan sistematis. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan untuk memperdalam materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Hal itu sejalan dengan dijalankannya kegiatan di luar jam pelajaran yakni kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan subsistem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pentingnya peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat mengasah kerjasama antar siswa, wadah untuk penyaluran minat dan bakatnya, menjadi peserta didik yang aktif dan produktif, serta peserta didik akan terbiasa untuk dapat mengatur waktu dengan baik. Meskipun banyak dampak positif ketika mengikuti sebuah ekstrakurikuler. Namun, pada kenyataannya masih ada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Mereka berpikiran bahwa kegiatan ekstrakurikuler hanya membuang buang waktu saja dan membuang waktu main mereka di luar. Hal hal seperti ini yang harus bisa diatasi oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik yang memiliki pemikiran seperti ini.

Banyaknya pilihan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pringsewu membuat peserta didik dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya di luar jam pelajaran. Harapannya peserta didik juga mampu mendapatkan prestasi-prestasi pada minat bakatnya melalui ekstrakurikuler yang tersedia. Pihak sekolah mendukung kegiatan kegiatan yang mendukung untuk berkembangnya keterampilan dan

kemampuan peserta didik dengan memfasilitasi sarana dan prasarana hingga alokasi dana untuk setiap ekstrakurikuler. Fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler adalah lapangan futsal, basket, voli beserta alat-alatnya, ruang musik, aula pendopo, ruang UKS dan PMR, papan panjat tebing, serta alat-alat penunjang pada setiap ekstrakurikuler.

Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki eksistensi dan diminati pada setiap tahunnya adalah ekstrakurikuler Paskibra. Peserta didik yang memilih ekstrakurikuler Paskibra sebagai wadah untuk menggali potensi, minat, dan bakatnya karena banyaknya jenis perlombaan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Paskibra pada setiap tahunnya, baik dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Ekstrakurikuler Paskibra juga sebagai fasilitas untuk menjadi salah satu seorang Paskibraka di tingkat nasional, provinsi, ataupun kabupaten. Seleksi yang ketat dari seluruh sekolah yang ada untuk menjadi yang terbaik di daerahnya membuat gengsi dan nilai kebanggaan menjadi seorang Paskibraka sangatlah tinggi. Oleh karena itu, banyak orang yang menginginkan posisi sebagai Paskibraka.

Paskibra merupakan salah satu wadah kegiatan yang terorganisir dan sarat akan penanaman kepemimpinan dan nasionalisme, dengan demikian paskibra sangat menunjang dalam upaya pengembangan kepemimpinan dan nasionalisme bagi peserta didik. Paskibra pada dasarnya bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan *character building* generasi muda Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra ini meliputi berbagai jenis kegiatan, antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) sekolah yang meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler paskibra dan koordinator paskibra SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2022/2023 mengungkapkan bahwa ada 66 anggota dari kelas X dan XI

**Tabel 1 Data Anggota Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun 2022/2023**

No.	Nama Kelas	Jumlah Anggota
1	X. 1	3
2	X. 2	6
3	X. 3	3
4	X. 4	2
5	X. 5	0
6	X. 6	8
7	X. 7	5
8	X. 8	3
9	X. 9	6
10	X. 10	3
11	XI IPA 1	4
12	XI IPA 2	3
13	XI IPA 3	1
14	XI IPA 4	3
15	XI IPA 5	2
16	XI IPA 6	4
17	XI IPA 7	3
18	XI IPS 1	2
19	XI IPS 2	2
20	XI IPS 3	3
Total		66

**Sumber: Data Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun 2022/2023**

Ekstrakurikuler paskibra memiliki sebuah program kerja yang bentuknya adalah pembagian tugas upacara untuk setiap kelas pada setiap hari senin secara bergiliran. Program kerja yang dimiliki ekstrakurikuler paskibra ini memiliki tujuan agar semua siswa dapat merasakan menjadi petugas upacara dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang menjadi petugas upacara akan dipandu oleh ekstrakurikuler paskibra dalam menjalankan latihan selama kurang lebih satu minggu. Program kerja dari ekstrakurikuler paskibra ini berjalan setelah minggu pertama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Kemudian, ekstrakurikuler paskibra juga memiliki tugas untuk mendisiplinkan peserta didik pada saat upacara yang berkolaborasi dengan organisasi PK (Perwakilan Kelas). Beberapa anggota paskibra dipilih secara bergantian untuk menjaga kedisiplinan peserta didik setiap senin nya. Hal ini bertujuan agar upacara dapat berjalan dengan khidmat.

Namun pada kenyataannya, peran dari ekstrakurikuler paskibra ini masih belum bisa berjalan dengan maksimal karena ada beberapa peserta didik yang tidak menghiraukan imbauan dari anggota paskibra dan PK yang bertugas untuk menjaga kekhidmatan upacara bendera. Hal ini mungkin disebabkan karena menganggap bahwa mereka adalah setara. Apabila pada saat dilakukan sebuah peneguran tidak berhasil, maka langkah selanjutnya adalah tugas guru BK dan pembina OSIS yang melakukan peneguran terhadap peserta didik yang tidak menghiraukan instruksi dari anggota paskibra yang bertugas tersebut.

Dari hasil wawancara dengan koordinator paskibra SMA Negeri 1 Pringsewu tahun 2022/2023, koordinator paskibra tidak memungkiri bahwasanya masih ada anggota Paskibra yang melanggar peraturan yang ada di sekolah. Padahal seharusnya, anggota paskibra bisa menjadi contoh bagi para peserta didik lain. Selain itu, permasalahan lain sikap disiplin anggota paskibra ialah rasa malas untuk latihan rutin pada setiap minggunya. Hal itu ditandai dengan tidak hadirnya anggota pada saat latihan dan sering terlambatnya anggota yang datang ke latihan

pada jam yang sudah ditentukan. Rasa malas itu muncul sebab bagi anggota yang sudah senior, mereka menganggap bahwa tugas mereka sudah selesai dan tidak perlu menanamkan sikap disiplin lagi pada saat latihan. Selaku koordinator ekstrakurikuler, ia menyayangkan hal tersebut sebab pada dasarnya ekstrakurikuler paskibra sangat erat kaitannya dengan sikap disiplin anggotanya. Kegiatan dalam ekstrakurikuler paskibra tidak hanya melatih fisik saja, tetapi mental dan moral anggotanya juga ikut ditempa. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong anggota paskibra akan membentuk sikap dan karakter yang baik. Karakter disiplin yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Pringsewu dilakukan melalui latihan rutin setiap hari selasa, Kamis, dan Sabtu untuk melatih fisik dan mental anggotanya. Selain itu, latihan rutin akan dilakukan satu minggu penuh ketika akan mengikuti ajang perlombaan. Latihan rutin yang melatih fisik dan juga mental anggotanya membuat anggota yang tergabung dalam ekstrakurikuler paskibra secara tidak langsung diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai yang diajarkan dalam paskibra seperti sikap disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan nasionalisme.

Sebelum menjadi anggota ekstrakurikuler Paskibra, terdapat sebuah proses yang mana harus mengikuti seleksi penerimaan terlebih dahulu. Jadi, anggota ekstrakurikuler Paskibra adalah peserta didik pilihan dan tidak sembarang siswa bisa menjadi anggota. Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Pringsewu mempunyai tujuan menumbuhkan jiwa nasionalisme, menciptakan rasa persaudaraan dan persahabatan, menciptakan rasa persatuan dan kerjasama, menumbuhkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas serta hasil dari penelitian pendahuluan sebelumnya ditemukan fakta bahwa masih adanya peserta didik yang belum menanamkan sikap disiplin termasuk beberapa anggota ekstrakurikuler Paskibra. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Peranan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam

Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti maka diperoleh identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Sikap disiplin peserta didik yang rendah.
2. Masih kurang efektif cara pendisiplinan peserta didik
3. Masih adanya pelanggaran tata tertib oleh anggota paskibra.
4. Rasa malas anggota paskibra untuk datang ke latihan rutin.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi permasalahan pada peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu tahun ajaran 2023/2024

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu bagaimana peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2023/2024?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai untuk menguji dan mendeskripsikan bagaimana peranan ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk bahan kajian dan referensi bagi penelitian lain yang berminat untuk meneliti tentang peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik

### **2. Manfaat atau Kegunaan Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan kerangka acuan yang sangat berharga bagi para pengambil keputusan terutama dalam penanaman sikap disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Pringsewu.
- b. Memberi sumbangan pengetahuan dan informasi kepada siswa maupun masyarakat mengenai pentingnya karakter disiplin.
- c. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini di dalam ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan dengan wilayah kajian Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila dalam hal ini berkaitan dengan sikap kedisiplinan peserta didik

### **2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah Peranan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pringsewu

**3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah anggota peserta didik kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Pringsewu

**4. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pringsewu yang beralamat di Jalan Olahraga No.1 Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu.

**5. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 27 Juni 2023 dengan nomor surat 024/UN26.13/PN.01.00/2023 serta surat balasan pelaksanaan penelitian pendahuluan oleh SMA Negeri 1 Pringsewu pada tanggal 20 Juli 2023 dengan nomor surat 421.3/274/V.01/SMAN1PSW/2023

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teoritis

#### 1. Tinjauan Tentang Karakter

##### a. Pengertian Karakter

Menurut Agus Zaenal F. (2012) karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Menurut Agus Wibowo (2012) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Definisi karakter menurut Suyanto (2011) istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin yaitu "*character*", yang berarti : watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas

tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa (2010) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Pengertian karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan

#### **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang

jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya.

Menurut Dharma Kesuma (2012) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Aunilah (2013) pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa

Gunawan Heri (2012) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter disiplin di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

## 2. Tinjauan Tentang Sikap Disiplin

### a. Pengertian Sikap Disiplin

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013), disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran, maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut.

Menurut Salahuddin A. (2013), disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan dengan keharusan. Penanaman disiplin haruslah dilakukan semenjak anak masih menginjak usia dini. Hal ini disebabkan karena disiplin tidak tercipta secara instan.

Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) menyatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban, dimana perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Hurlock (1996) menjelaskan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini.

Disiplin siswa menurut Yudhawati dan Dany (2011) berarti kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut.

Kata disiplin berasal dari Bahasa Latin "*discipline*" yang berarti "latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat." Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.

Berdasarkan definisi disiplin di atas, perilaku disiplin berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dan binaan dari lingkungan hidupnya. Disiplin yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri akan lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan disiplin yang berasal dari luar. Disiplin yang berasal dari dalam diri akan membuat seseorang dapat mematuhi peraturan atas kesadaran dirinya sendiri secara sukarela tanpa harus diperintah orang lain. Disiplin juga tercipta dari binaan lingkungan sekitarnya karena manusia hidup bersosialisasi dengan lingkungannya. Teori behaviorisme menyatakan bahwa manusia tidak berperilaku karena mereka memutuskan untuk

berperilaku, melainkan karena kekuatan lingkungan memaksa mereka untuk berperilaku (Cervone, 2012)

**c. Tujuan Sikap Disiplin**

Menurut Elizabet B. Hurlock (1996) bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi

Menurut Seto Mulyadi (2004) tujuan disiplin bukan hanya sekedar membentuk anak atau mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin bertujuan untuk membentuk anak yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Disiplin hanya akan menjadi beban bagi anak, maka disiplin itu akan hanya terjadi sesaat saja dan anak akan menjalankannya dengan rasa terpaksa bahkan justru anak akan menjadi tertekan dan melakukan pelanggaran sebagai tindakan protes.

Tujuan penegakan disiplin siswa menurut Piet A. Sahertian (1994) adalah sebagai berikut:

- a) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.



- b) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.
- c) Disiplin dalam sekolah modern adalah merupakan pertolongan kepada muridmurid supaya dapat berdiri (*help for self help*) (Sahertian, 137)

#### **d. Fungsi Sikap Disiplin**

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Dengan disiplin, akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan akhlak yang baik. Dalam mendidik anak perlu disiplin diterapkan, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas (Gunarsa, 1992).

Melihat uraian di atas, maka disiplin menurut Tabrani (2007, 41). memiliki fungsi tertentu dalam proses belajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Disiplin membawa proses belajar kearah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas belajar yang tinggi.
- b) Disiplin mempengaruhi kegiatan kita dalam proses belajar, karena disiplin sangat berpengaruh terhadap kreatifitas dan aktifitas belajar tersebut.
- c) Disiplin memperteguh kita untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- d) Disiplin memberi kemudahan bagi kita memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- e) Disiplin memberikan kesiapan bagi pendidik melaksanakan proses belajar mengajar.

f) Disiplin akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses belajar

Dengan demikian fungsi disiplin dalam proses belajar mengajar dapat memperkuat suksesnya penyelenggaraan proses belajar yang efektif dan efisien.

**e. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin**

Menurut Salahuddin A. (2013) diperlukan proses panjang agar disiplin dapat menjadi kebiasaan yang akhirnya terbentuk menjadi suatu karakter yang telah melekat. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu konteks pembelajaran kedisiplinan di sekolah. Dimana pada sekarang ini sikap disiplin siswa kian melemah. Banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya sikap disiplin siswa diantaranya yaitu berasal dari lemahnya keinginan pada diri siswa yang ingin menerapkan nilai kedisiplinan; terbawa oleh arus lingkungan, keluarga dan teman yang memang terbiasa tidak menerapkan sikap disiplin.

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri adalah diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam berperilaku disiplin, sesuai dengan ungkapan alasan mereka melanggar tata tertib sekolah karena malas, khilaf, lelah, dan bosan. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Nurdina dkk. (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap disiplin siswa.

Tu'u (2004) mengemukakan bahwa pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang

terdekat bagi seorang anak. Sedangkan Daryanto (2013) menambahkan bahwa orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi peraturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan, sedangkan anak yang tidak pernah dikenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan.

Faktor lain yang ikut berperan dalam kedisiplinan siswa adalah berasal dari teman sebayanya. Hal itu dibuktikan dengan ungkapan alasan siswa melanggar tata tertib sekolah dengan tidak tertib dan tidak khidmat karena pengaruh teman. Santrock (2007) mengemukakan bahwa kawan-kawan sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Pengaruh teman sebaya juga besar karena setelah lingkungan keluarga, lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah teman bergaulnya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula pada perilaku seseorang. Rifa'i dan Anni (2012) menambahkan bahwa pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua.

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor menurut Unaradjan, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara

psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga.

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan.

Kedua, keadaan sekolah Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk

kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat.

Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam

menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil

Faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Suryabrata (2008) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

a) Faktor eksterinsik

1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2) Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

b) Faktor Intrinsik

1) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.

2) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita

**f. Macam Macam Sikap Disiplin**

Macam-macam disiplin menurut Elizabeth B. Hurlock (1999) yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Yang berasal dari dalam diri adalah disiplin yang positif sama dengan disiplin diri, lebih mengarahkan untuk memotivasi diri dan melakukan sesuai dengan kesadaran diri sendiri. Disiplin eksternal adalah disiplin negatif yang berhubungan dengan kontrol dan otoritas pihak luar, yang biasanya dilakukan secara terpaksa dengan cara yang tidak menyenangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah pendidikan dikeluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan didalam masyarakat.

Macam-macam disiplin siswa sebagaimana dijelaskan oleh Oteng Sutisna dibagi menjadi dua macam yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.

a) Disiplin Negatif

Disiplin ini diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini sering disebut sebagai disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut.

Pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakutkan orang-orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Kekeliruan pokok pada pendekatan ini adalah bahwa ia hanya mencapai prestasi kerja yang minimum yang perlu untuk menghindari hukuman.

Disiplin negatif menurut Hurlock berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

b) Disiplin Positif

Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif. Kendati demikian, disiplin tidak akan muncul begitu saja melainkan hasil belajar, yaitu proses interaksi dengan lingkungan.

Disiplin akan tumbuh apabila dilatih dan dibina dengan cara pendidikan dan pembiasaan yang diterapkan melalui keteladanan yang dimulai sejak dini. Prilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma berdasarkan kendali diri (internal kontrol), diartikan juga sebagai eksternal kontrol yang telah terinternalisasikan pada diri siswa. Disiplin negatif adalah ketaatan yang didasarkan pada kendali dari luar.

Piet A. Sahertian (1994) mengemukakan beberapa macam-macam disiplin, diantaranya:

- a) Disiplin tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b) Disiplin modern, yaitu pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.
- c) Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

**g. Indikator Sikap Disiplin**

Beberapa indikator disiplin menurut Kurinasih dan Sani (2014) sebagai berikut:

- a) Datang tepat waktu;
- b) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah;
- c) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan;
- d) Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

Sedangkan indikator disiplin untuk di sekolah menurut Poerwati dan Amri (2013) sebagai berikut:

- a) Memiliki catatan kehadiran;
- b) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin;
- c) Memiliki tata tertib sekolah;
- d) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin;
- e) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Kemudian indikator disiplin ada yang di sekolah dan ada yang di kelas menurut Daryanto & Darmiatun (2013)

Indikator disiplin di sekolah yaitu:

- a) Memiliki catatan kehadiran;
- b) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin;
- c) Memiliki tata tertib;
- d) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin;
- e) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Sedangkan indikator dalam kelas yaitu:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu;
- b) membiasakan mematuhi aturan.

### **3. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler Paskibra**

#### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Menurut Wiyani (2013) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Permendikbud No.62 tahun 2014 ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menurut pendapat Muhaimin (2008) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat



mengembangkan bakat dan minatnya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Pada praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didiknya tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan dari program kegiatan

ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan.

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai fasilitas dalam membantu mengembangkan bakat serta apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik, yang mana kebutuhan dari peserta didik itu berbeda-beda. Baik yang berupa pengembangan dalam hal budi pekerti, sikap, bakat, maupun kreasi dari peserta didik. Oleh karenanya, dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakannya penyusunan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang dalam kalender pendidikan oleh masing-masing satuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak lantas melupakan tujuan utama dari pembelajaran. Baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keduanya mempunyai tujuan utama yang sama yaitu membantu dalam peningkatan kecakapan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

#### **b. Visi Misi Ekstrakurikuler**

Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada satuan pendidikan yaitu:

a) Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.

b) Misi

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik;
- 2) Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok.

**c. Tujuan Ekstrakurikuler**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik;
- b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
- c) Menurut Permendikbud RI No.62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 2 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi,

bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian, peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Asep Herry H, dkk (2011) ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan siswa serta dapat mempertajam kompetensi atau kemampuan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan dalam program kurikuler, yang dalam pelaksanaannya memiliki keterbatasan waktu dan program kegiatan
- b) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran. Dalam kegiatan kurikuler, siswa hampir tidak pernah diberikan kesempatan untuk menangkap esensi hubungan antarmata pelajaran. Kajian materi pelajaran sering diberikan secara terpisah pisah. Padahal, seluruh materi pelajaran itu diarahkan untuk membentuk kemampuan dan kepribadian yang utuh. Kemampuan dan kepribadian yang utuh itu hanya mungkin diperoleh manakala siswa mampu menangkap hubungan antara berbagai pengetahuan dan pengalaman. Dalam rangka itulah kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan.
- c) Menyalurkan minat dan bakat siswa. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada siswa seperti yang diprogramkan dalam kegiatan kurikuler, akan tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakat siswa, baik minat dan bakat yang secara langsung

berhubungan dengan upaya membekali keterampilan hidup atau pengembangan minat dan bakat yang terbatas hanya sekedar hobi siswa. Semua itu diperlukan untuk mencari keseimbangan pribadi yang utuh.

- d) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan. Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat agar dapat hidup di masyarakat. Oleh sebab itu, pelajaran yang diberikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Program kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sebagai jembatan untuk mendekatkan dan mengaitkan antara program kurikuler dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian, peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional serta harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

#### **d. Fungsi Ekstrakurikuler**

Menurut Wahab (2008). Fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam buku panduan pengembangan diri dalam Narmoatmojo, (2010) ada tiga fungsi yaitu :

- a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka;

- b) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan; dan
- c) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Zainal Aqib & Sujak (2011), yaitu:

- a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka;
- b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik;
- c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan;
- d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Menurut Tantri, terdapat lima alasan mengapa kegiatan ekstrakurikuler penting untuk anak, yaitu

- a) Menjadikan anak aktif: ekstrakurikuler membuat siswa menjadi pribadi yang aktif dan produktif, siswa dapat menyalurkan energinya dalam kegiatan yang positif;
- b) Mengajarkan kerja sama tim: dalam kegiatan ekstrakurikuler umumnya siswa akan bertemu dengan teman-teman baru dan dalam beberapa hal harus mencoba bekerja sama dengan mereka;

- c) Menyalurkan energi dan kreativitas: Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa jadi bisa menyalurkan minat. Mereka jadi terdorong untuk mengembangkan bakatnya;
- d) Mengurangi risiko stress: melakukan hal-hal yang menyenangkan di luar aktivitas sekolah dengan ekstrakurikuler bisa menjadi terapi anti depresi yang ampuh untuk siswa; dan
- e) Belajar manajemen waktu: mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan menambah kegiatan siswa, dan dengan memiliki aktivitas yang padat inilah mau tak mau mereka akan belajar untuk mengatur dan memprioritaskan waktu.

**e. Jenis Ekstrakurikuler**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- a) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- b) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c) Latihan olah-bakat latihan olahminat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- d) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an; atau
- e) Bentuk kegiatan lainnya.

#### **f. Prinsip Ekstrakurikuler**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip:

- a) Partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing;
- b) Menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik

Menurut Trianto (2011), kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki prinsip-prinsip yang diantaranya ialah prinsip:

- a) Individual.  
Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing masing.
- b) Pilihan.  
Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c) Keterlibatan aktif.  
Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) Menyenangkan.  
Prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- e) Etos kerja. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil



f) Kemanfaatan sosial.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai prinsip kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip: individual, pilihan, keterlibatan/partisipasi aktif, menyenangkan, etos kerja dan kemanfaatan sosial.

**g. Pengertian Paskibra**

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan belanegara, yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) pada tingkat sekolah. Paskibra merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan diri. Paskibra memang identik dengan latihan baris berbaris atau yang dikenal dengan PBB (peraturan baris berbaris), namun tujuan dari PBB tidak hanya untuk melatih baris berbaris saja melainkan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin, dan secara tidak langsung juga mengembangkan kompetensi sosial pada remaja.

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan paskibra meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya peraturan baris berbaris, tata upacara bendera, serta latihan kepemimpinan dasar. Paskibra merupakan salah satu wadah kegiatan yang terorganisir dan sarat akan penanaman kepemimpinan dan nasionalisme. Dengan demikian, paskibra sangat menunjang dalam upaya pengembangan kepemimpinan dan nasionalisme. Tidak hanya kegiatan PBB dan tata cara upacara, dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra juga ada

pendidikan karakter yaitu satotema. Dimana satotema itu sendiri memiliki arti salam, tolong menolong, terimakasih, dan maaf. Sebagai anggota paskibra selalu diajarkan untuk memberikan salam ketika bertemu dengan siapapun, saling tolong menolong ketika ada seseorang yang mengalami kesulitan, berterimakasih ketika mendapatkan sesuatu dari seseorang, dan mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain.

#### **h. Visi Misi Paskibra**

Menurut Julyani P.H (2016) Visi dan Misi Paskibra ialah:

##### a) Visi

Memberikan pengetahuan tentang unsur dasar PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan memberikan pengarahan kepada setiap anggota Paskibra untuk berdisiplin

##### b) Misi

- 1) Membentuk pribadi yang disiplin;
- 2) Mempererat tali persaudaraan antar anggota Paskibra;
- 3) Membekali pengetahuan tentang PBB kepada setiap anggota Paskibra;
- 4) Membentuk pribadi yang kuat.

#### **i. Tujuan Kegiatan Paskibra**

Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan *character building* generasi muda Indonesia.

Menurut Julyani P.H (2016) tujuan kegiatan ekstrakurikuler paskibra bagi siswa-siswi yang mengikuti ialah:

- a) Siswa mampu menunjukkan kemampuannya menjadi petugas apapun dalam upacara bendera.
- b) Siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.
- c) Siswa mampu menjadi pemimpin dan teladan serta dapat berorganisasi secara baik karena kedisiplinannya.
- d) Siswa dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinannya melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.
- e) Siswa menjadi bertanggung jawab karena diberi tugas secara rutin dalam upacara bendera.
- f) Siswa mendapatkan sertifikat untuk bekal di masa depan karena pernah menjadi petugas pengibar bendera saat upacara hari besar Negara.

Menurut Fibrianto dan Fachri (2018), ekstrakurikuler Paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan sikap siswa karena Paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggungjawab, disiplin, percaya diri, sikap toleransi yang tinggi dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, di dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat menumbuhkan aspek sikap nasionalisme yakni, cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan serta wawasan kebangsaan.

Tugas utama paskibra adalah melakukan kegiatan upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu pendidikan yang dapat mencakup pencapaian berbagai tujuan, yaitu sikap disiplin, memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air, bela negara, kesegaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin dan pengembangan sifat bersedia untuk dipimpin.

#### **j. Fungsi Paskibra**

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra memiliki fungsi sebagai berikut:  
(Julyani : 2016)

- a) Menghimpun dan membina para anggota agar menjadi siswa-siswi dan warga Negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b) Mengamalkan Pancasila
- c) Membina watak, kemandirian dan profesionalisme, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh serta jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran nasional dikalangan para anggota dan keluarganya.
- d) Membentuk manusia Indonesia yang memiliki ketahanan mental (tangguh), cukup pengetahuan dan kemahiran teknis untuk dapat melaksanakan pekerjaannya (tanggap), serta daya tahan fisik/jasmani (tangkas)

#### **k. Kegiatan Paskibra**

Ada beberapa kegiatan dalam paskibra yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) PBB (Peraturan Baris Berbaris)

PBB dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra berlandaskan hukum pada UUD 1945, Undang-undang Nomor 20 tahun 1982, Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 0641/U/1984 dan Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris Berbaris. Peraturan baris berbaris yang disingkat menjadi PBB merupakan peraturan tata cara baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk latihan fisik

yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan jiwa korsa yang diarahkan kepada terbentuknya suatu sikap yang berkarakter dan jasmanii yang tegap, tangkas, menumbuhkan disiplin, loyalitas tinggi, kebersamaan dan rasa tanggung jawab diatas kepentingan individu.

Peraturan baris berbaris memiliki dibagi menjadi dua maksud, yaitu:

- 1) Maksud Umum adalah suatu latihan awal membela Negara dan dapat membedakan hak dan kewajiban setiap warga Indonesia seperti yang dicantum pada UUD 1945.
- 2) Maksud Khusus adalah menanamkan rasa disiplin, mempertebal rasa semangat kebersamaan.

Tujuan PBB ialah menumbuhkan sikap jasmani, rohani, rasa persatuan, disiplin, rasa tanggung jawab, sehingga dapat mengutamakan kepentingan tugas daripada kepentingan individu.

Menurut Aripin Bandanjil Beni (2012) mengemukakan macam-macam gerakan dalam baris-berbaris yaitu:

- 1) Gerak di tempat
  - (1). Sikap sempurna.
  - (2). Istirahat di tempat.
  - (3). Parade istirahat.
  - (4). Lencang kanan/kiri.
  - (5). Lencang depan.
  - (6). Hadap kanan/kiri.
  - (7). Balik kanan.
  - (8). Hadap serong kanan/kiri.
  - (9). Jalan ditempat.
  - (10). Hormat bendera/Pembina

2) Gerak meninggalkan tempat

- (1). Langkah tegap, langkah biasa, langkah parade.
- (2). Langkah ke kanan/kiri/depan/belakang.
- (3). Langkah lari.
- (4). Haluan Kanan/kiri.

3) Bentuk barisan

- (1). Bentuk bersaf.
- (2). Bentuk Berbanjar.

Dalam PBB juga terdapat aba-aba. Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang komandan atau pemimpin yang ditunjuk kepada pasukan atau sekelompok orang untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut dengan tepat dan tertib. Macam-macam Aba-aba, yaitu:

- 1) Aba-aba petunjuk adalah aba-aba yang dipergunakan jika perlu untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan dan pelaksana. Contoh: Kepada pembina upacara, kepada bendera merah putih.
- 2) Aba-aba peringatan adalah aba-aba yang inti perintahnya sudah cukup jelas untuk dapat dilaksanakan (tidak ragu). Contoh: Lencang kanan, haluan kanan.
- 3) Aba-aba pelaksanaan adalah aba-aba yang dilaksanakan secara serentak berturut-turut atau saat pelaksanaan dari aba-aba, petunjuk dan peringatan.
  - (1). Aba-aba GERAK digunakan untuk gerak ditempat.
  - (2). Aba-aba JALAN digunakan untuk meninggalkan tempat.

- (3). Aba-aba MULAI digunakan untuk pelaksanaan atau perintah yang harus dilaksanakan secara berturut-turut

Berdasarkan penjabaran materi PBB yang di atas tentang tata cara lancang depan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat mengajarkan siswa untuk menanamkan karakter disiplin. Tanda memberi perintah kepada pemimpin harus dipatuhi, dan dilaksanakan oleh para peserta baris-berbaris. Jika salah satu peserta tidak mengikuti isyarat atau perintah dan peserta tidak mengikuti prosedur lancang depan secara tertib atau berurutan yang telah ditentukan secara tertulis, maka barisan yang lurus dan rapi tidak akan ada. Perilaku ini secara umum sesuai dengan definisi karakter disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan dan perundang-undangan.

b) TUB (Tata Upacara Bendera)

Tata upacara bendera kegiatan ekstrakurikuler paskibra berlandaskan hukum pada Undang-Undang No. 02/1989 tentang pendidikan nasional, Inpres No. 14/1991 tanggal 21 desember 1981 tentang penyelenggaraan bendera merah putih, Keputusan Mendikbud No. 0289/UU/1984/28 Juni 1984 tentang pedoman perpotokolan Depdikbud, Keputusan Depdikbud No. 0461/UU/1984/18 Oktober 1984 tentang pembinaan kesiswaan, Edaran Dikdasmen No. 11028/C/U/1988 tanggal 31 Oktober 1987 perihal Upacara bendera dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah.

Pelaksana upacara bendera terdiri dari unsur-unsur, yaitu:

1) Pejabat upacara, yang terdiri dari

- (1). Pembina upacara.
- (2). Pemimpin upacara.
- (3). Pengatur Upacara
- (4). Pembawa upacara.

2) Petugas upacara, yang terdiri dari:

- (1). Pembawa teks pancasila.
- (2). Pembaca teks pembukaan UUD 1945.
- (3). Pembaca teks janji siswa.
- (4). Pembaca doa.
- (5). Dirijen atau pemimpin lagu.
- (6). Kelompok pengibar bendera.
- (7). Kelompok paduan suara.

3) Peserta upacara, terdiri dari seluruh warga sekolah

4) Susunan acara upacara meliputi:

- (1). Acara Persiapan, yang terdiri dari:
  - (a) Setiap pemimpin barisan menyiapkan barisannya.
  - (b) Pemimpin upacara memasuki lapangan upacara.
  - (c) Penghormatan kepada pemimpin upacara.
  - (d) Laporan setiap pemimpin barisan.
  - (e) Pemimpin upacara mengambil alih pimpinan.
- (2). Acara Pokok, yang terdiri dari:
  - (a) Pembina upacara memasuki lapangan upacara.
  - (b) Penghormatan umum kepada Pembina upacara.
  - (c) Laporan pemimpin upacara.
  - (d) Penaikan bendera merah putih diiringi lagu  
Indonesia Raya.
  - (e) Mengheningkan cipta.



- (f) Pembacaan teks Pancasila.
  - (g) Pembacaan teks pembukaan UUD 1945.
  - (h) Pembacaan teks janji siswa.
  - (i) Amanat Pembina upacara.
  - (j) Menyanyikan lagu wajib nasional.
  - (k) Pembacaan doa.
  - (l) Laporan pemimpin upacara.
  - (m) Penghormatan umum kepada Pembina upacara.
  - (n) Pembina upacara meninggalkan lapangan upacara.
- (3). Acara penutupan, yang terdiri atas
- (a) Pemimpin upacara membubarkan peserta upacara.
  - (b) Peserta upacara meninggalkan lapangan upacara.

Pelaksanaan upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerjasama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab yang mendorong lahirnya sikap dan kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air di kalangan peserta didik.

Menurut Heri Gunawan (2012), tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan upacara bendera di sekolah ialah

- 1) membiasakan bersikap tertib dan disiplin;
- 2) membiasakan berpenampilan rapi;
- 3) meningkatkan kemampuan memimpin;
- 4) membiasakan kesediaan dipimpin;
- 5) membina kekompakan dan kerjasama;
- 6) mempertebal rasa semangat kebangsaan.

Menurut Permendikbud No.22 tahun 2018, tujuan pelaksanaan upacara di sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara;
- 2) Membiasakan bersikap tertib dan disiplin;
- 3) Meningkatkan kemampuan memimpin;
- 4) Membiasakan kekompakan dan kerjasama;
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab;
- 6) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Melihat dari tujuan pelaksanaan upacara bendera di sekolah yang telah dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah dan Heri Gunawan, pelaksanaan upacara bendera di sekolah dapat membiasakan bersikap tertib dan disiplin pada diri siswa. Karena melalui upacara bendera, siswa wajib menaati dan patuh pada peraturan, tata tertib serta mengikuti tata cara pelaksanaan upacara (TUB) yang telah ditentukan seperti diwajibkan untuk datang tepat waktu sebelum upacara bendera dimulai dan wajib memakai atribut upacara yang telah ditentukan.

Menyelenggarakan upacara pengibaran bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, antara lain nilai-nilai kedisiplinan, kerjasama, kemandirian dan tanggung jawab, berkontribusi dalam pembentukan karakter, sikap maupun tingkah laku kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air di lingkungan peserta didik.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Millatus Sa'adiyyah dan Dede Rohmat Hidayat pada tahun 2019 dengan judul Peran Ekstrakurikuler Paskibra Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Cadasari

Kabupaten Pandeglang. Dalam penelitian ini Ade Millatus Sa'adiyyah dan Dede Rohmat Hidayat menggunakan penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk kegiatan dalam organisasi ekstrakurikuler terutama yang berkaitan dengan paskibra, bentuk kegiatannya selalu mengutamakan kekompakan, kebersamaan kegiatan diatur agar menarik sehingga makna yang akan disampaikan bisa direfleksikan langsung kepada siswa. Memberi pemahaman bahwa disiplin sangat penting dalam menjalankan semua aktifitas baik di dalam paskibra maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini ditunjukkan dalam pengemasan kegiatan yang diberikan, tidak hanya baris berbaris saja melainkan menumbuhkan sikap disiplin bias dirasakan dari berbagai bentuk kegiatan lainnya, contoh dalam mendisiplinkan dalam merancang program kerja. Bentuk kegiatan dalam mengembangkan kedisiplinan diantaranya dengan kegiatan pelatihan anggota, seperti Lomba baris-berbaris, Lomba Tata Upacara Bendera, Kegiatan peraturan baris berbaris adalah kegiatan yang dilakukan dengan latihan fisik, dipergunakan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Pada kegiatan bimbingan anggota dan pembina seperti tidak ada jarak sehingga dapat bertukar pikiran tentang masalah maupun berbagi pengalaman pribadi yang nantinya dapat menjadi bahan motivasi, nasehat, untuk membentuk karakter yang baik. Dalam ekstrakurikuler terdapat kendala yang dialami ialah terhadap anggota yang kurang menanamkan jiwa disiplinnya. Seperti datang telat, pemakaian atribut yang tidak lengkap atau beda sragam. Sehingga dalam melaksanakan pembinaan tersebut dapat mengganggu yang lainnya. Perbedaan terdapat pada objek dan lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alan Sigit Fibrianto dan Samsul Bakhri pada tahun 2017 dengan judul Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral dan sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta. Dalam penelitian ini Alan Sigit Fibrianto dan Samsul Bakhri menggunakan penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan sikap siswa karena paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, sikap toleransi yang tinggi dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, di dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menumbuhkan aspek sikap nasionalisme yakni, cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, wawasan kebangsaan (terkait empat pilar bangsa yaitu, “Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia/ NKRI”, sikap pluralisme, dan moralitas yang baik), serta jiwa pembaharu atau pantang menyerah. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada objek dan lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuningsih dan I Made Suwanda pada tahun 2017 dengan judul Peran Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dalam Membentuk Kedisiplinan Anggota di SMP Al-Amin Surabaya. Dalam penelitian ini Sri Rahayuningsih dan I Made Suwanda menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara luas dan mendalam berbagai kondisi yang ada dan situasi yang muncul dalam masyarakat.

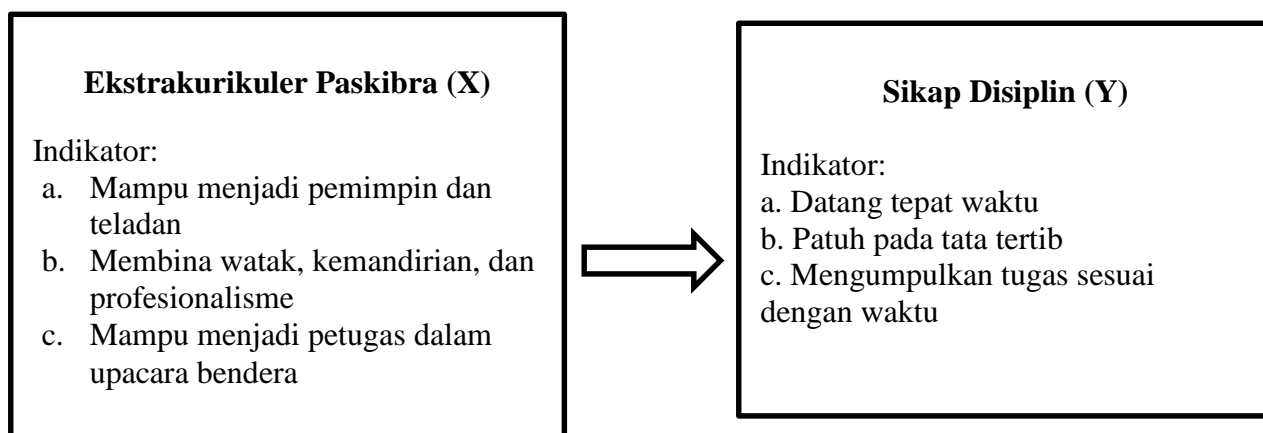
Hasil dari penelitian ini adalah seorang pembina ekstrakurikuler Paskibra dapat menjadi teladan dalam membentuk kedisiplinan anggota. Teladan tersebut seperti menghargai waktu, datang tepat waktu, bertanggung jawab atas tugas yang diembannya, memiliki kepribadian yang baik dan berdisiplin dengan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta terhadap sesama manusia, tidak melanggar aturan yang berlaku, dan tidak sewenang-wenang terhadap orang lain, membina, tegas, sabar, memotivasi anggota, ramah, berbakat dan kreatif serta ulet. Dengan keteladanan dari pembina ekstrakurikuler Paskibra dapat membentuk kedisiplinan anggota. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada objek dan lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini dijalankan untuk mencari tahu apakah ada peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu. Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat permasalahan rendahnya sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu. Sikap disiplin dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal, dari faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Sedangkan faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik karena kegiatan ekstrakurikuler memiliki kesamaan tujuan dengan pendidikan nasional, yaitu sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Paskibra merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki jenis kegiatan seperti Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB) serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan

pemula. Jenis kegiatan paskibra ini diharap mampu dalam membentuk karakter siswa terutama pada karakter disiplin dan karakter semangat kebangsaan. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat peranan pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu tahun ajaran 2023/2024
2.  $H_1$ : Terdapat peranan pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu tahun ajaran 2023/2024

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMAN 1 Pringsewu.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan XII anggota ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Pringsewu. Adapun jumlah populasi anggota ekstrakurikuler paskibra di SMAN 1 Pringsewu sebagai berikut:

**Tabel 2 Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Kelas XI dan XII Tahun Ajaran 2023/2024**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI	105	247	352
2	XII	126	209	335
<b>Total</b>		<b>231</b>	<b>456</b>	<b>687</b>

*Sumber: Absensi Kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Pringsewu 2023/2024*

Pengambilan sampel dilakukan pada peserta didik kelas XI dan XII, untuk kelas X tidak dijadikan sampel karena belum pernah menjadi petugas upacara dan menjadi bagian anggota paskibra.

## 2. Sampel

Sugiyono (2008), mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya menurut Arikunto (2006), mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15 % atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2019).

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari beberapa strata yaitu kelas XI dan XII. Maka dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* (Sukardi, 2008). Untuk mewakili dari strata yang dipilih maka sampel penelitian ini berjumlah peserta didik yang setiap kelasnya terbagi menjadi sampel penelitian. Mengacu pada penjelasan diatas, maka penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang ada serta dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:



$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

$d^2$ : Presisi (ditetapkan 10%)

(Rinduadadon, 2009)

$$N = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{687}{687 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$N = 87,2$$

Maka,  $n = 87,2$  dan dibulatkan menjadi 87 peserta didik

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *random sampling*, dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *stratified random sampling* lebih jelasnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni : jumlah sampel menurut tingkatan kelasnya : jumlah sampel keseluruhan

Ni : Jumlah populasi menurut tingkatan kelas

N : Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing tingkatan kelas sebagai berikut

**Tabel 3 Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Penarikan Sampel	Sampel
1	XI	352	$\frac{352}{687} \times 87 = 44,5$	45
2	XII	335	$\frac{335}{687} \times 87 = 42,4$	42
Total		687		87

Sumber: Jumlah Populasi yang digunakan menggunakan rumus Taro Yamane

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu :

#### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler paskibra

#### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap disiplin peserta didik

### D. Definisi Konseptual dan Operasional

#### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti oleh peneliti. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a) Ekstrakurikuler Paskibra

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi media bagi anggotanya untuk

membentuk nilai-nilai penting dalam diri. Di dalamnya terdapat nilai-nilai seperti kedisiplinan, cinta tanah air, patriotisme, dan lain-lain.

b) Sikap Disiplin

Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban, dimana perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

## 2. Definisi Operasional

Dalam memahami objek permasalahan yang ada pada penelitian secara jelas maka diperlukan variabel operasional. Menurut Suryabrata (2012) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa definisi operasional yaitu variabel yang diamati melalui pengoperasian variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

a) Ekstrakurikuler Paskibra

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Untuk mengukur bagaimana kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat membentuk karakter disiplin dan semangat kebangsaan adalah dengan melihat apakah tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat sesuai dengan semestinya setelah menjalani kegiatan materi paskibra (PBB dan TUB).

Berikut indikator dalam ekstrakurikuler paskibra

- 1) Menjadi pemimpin dan teladan
- 2) Membina watak, kemandirian, dan profesionalisme

3) Mampu menjadi petugas dalam upacara bendera

b) Sikap Disiplin

Penilaian sikap disiplin dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran misalnya, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, datang ke sekolah tidak terlambat, tidak membuang sampah sembarangan, tidak pernah bolos, mengenakan aksesoris perlengkapan sekolah dengan lengkap sesuai harinya, rambut tidak gondrong, melaksanakan ibadah dengan rajin, dan lain lain.

Berikut indikator yang digunakan dalam pengembangan sikap disiplin.

- 1) Datang tepat waktu;
- 2) Patuh pada tata tertib atau tertib atau aturan bersama/sekolah;
- 3) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

#### **E. Rencana Pengukuran Variabel**

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Pada penelitian ini, variabel (X) yang akan diukur adalah peranan ekstrakurikuler paskibra dan variabel (Y) adalah sikap disiplin peserta didik. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban a, b dan c sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan.

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

a) Berperan

Peranan ekstrakurikuler paskibra dinyatakan memiliki peranan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik apabila peserta didik sering menunjukkan perilaku datang tepat waktu, patuh tata tertib, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

b) Cukup Berperan

Ekstrakurikuler paskibra dinyatakan cukup memiliki peranan dalam membentuk sikap disiplin apabila peserta didik kadang-kadang menunjukkan perilaku datang tepat waktu, patuh tata tertib, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan namun belum sepenuhnya.

c) Kurang Berperan

Ekstrakurikuler paskibra dinyatakan tidak memiliki peranan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik apabila peserta didik tidak menunjukkan perilaku datang tepat waktu, patuh tata tertib, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan pencatatan atas suatu informasi berupa fakta dan angka terkait variabel atau seluruh populasi sehingga dapat menjadi

pendukung keberhasilan suatu penelitian. Maka dari itu diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Angket**

Angket atau kuesioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu peserta didik kelas XI dan XII di SMAN 1 Pringsewu yang menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dengan model skala *Likert* dalam bentuk ceklis dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari tiga alternatif, yaitu (a), (b), dan (c), yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban sering diberi nilai atau skor tiga (3).
- b) Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi nilai atau skor dua (2).
- c) Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi nilai atau skor satu (1).

### **2. Wawancara**

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara telah dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PPKn, pembina ekstrakurikuler dan juga peserta didik secara acak guna efisiensi waktu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis

akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yang dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap atau belum terjawab melalui tes. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang dan untuk melihat seberapa besar peranan dari ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin.

## **G. Uji Validitas dan Realibilitas**

### **1. Uji Validitas**

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*.

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012).

Berdasarkan nilai korelasi :

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid.
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto.S, 2010). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Indeks Koefisien Reliabilitas**

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	<0.20	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012)



Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai  $r_{tabel}$  menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan  $df = N - k$ ,  $df = N - 2$ ,  $N$  adalah banyaknya sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu :

- a) Jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut reliabel.
- b) Jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut tidak reliabel.

(Wibowo, 2012)

Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25. Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap *item* pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*
- c) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan  $r_{tabel}$ .

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Dengan langkah mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

## 1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket ekstrakurikuler paskibra dan angket sikap disiplin peserta didik. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh *item*

N = Jumlah perkalian seluruh *item* dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik  
(Suharsimi Arikunto, 2010).

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan dengan alasan karena pengerjaan analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti uji normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Klik menu *Analyze*, kemudian masuk ke *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
- b) Pada jendela *Explore*, terdapat kolom *Dependent List*, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
- c) Pilih *Both* pada *Display*. Centang bagian *Descriptive*, lalu isi *Confidence Interval for Mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan. Kemudian klik *Continue*.

d) Klik *Plots*, lalu beri centang pada *Normality plots with tests*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik *OK*.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ekstrakurikuler paskibra (variabel X) memiliki peranan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik (variabel Y) secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

### **3. Analisis Data**

#### **a. Uji Regresi Sederhana**

Penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier dari data hasil analisis regresi ini digunakan untuk melihat peranan antara variabel X terhadap variabel Y yaitu peranan ekstrakurikuler paskibra (X) dalam membentuk sikap disiplin peserta didik (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

$a$  = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

$b$  = Koefisien regresi  
(Sugiyono, 2019)

### **b. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi peran variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu tahun ajaran 2023/2024.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil  $<$  dari probabilitas 0,05, maka ada peranan ekstrakurikuler paskibra (X) dalam membentuk sikap disiplin peserta didik (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar  $>$  dari probabilitas 0,05, maka tidak ada peranan ekstrakurikuler paskibra (X) dalam membentuk sikap disiplin peserta didik (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  atau  $66-2$  dan  $\alpha 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima.
- b) Apabila probabilitas (sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_1$  ditolak.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai Peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membentuk Sikap Disiplin dapat disimpulkan bahwasannya Peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membentuk Sikap Disiplin berpengaruh positif dalam membentuk Sikap Disiplin. Ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan Sikap Disiplin berperan sebesar 44,5% dalam pembentukan Sikap Disiplin dan sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi faktor lain seperti diri sendiri, teman sebaya, lingkungan, dan keluarga yang dapat menunjang terbentuknya sikap disiplin.

Ekstrakurikuler Paskibra ini memberikan peranan kepada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pringsewu karena dalam hal ini mereka dapat membentuk sikap disiplin seperti adanya perilaku datang tepat waktu, taat pada tata tertib, dan mengumpulkan tugas sesuai yang ditentukan. Kemudian peserta didik dapat mendefinisikan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan strategi-strategi pilihannya. Selain itu, dengan adanya ekstrakurikuler paskibra sikap disiplin peserta didik meningkat, dikarenakan saat peserta didik di sekolah dituntut untuk dapat mentaati peraturan, dimana peraturan sekolah dibuat untuk mendisiplinkan peserta didik. Dalam hal ini, ekstrakurikuler paskibra memiliki tujuan yang serupa dalam hal disiplin. Mengenai hal itu, dapat dikatakan bahwasanya ekstrakurikuler paskibra memiliki peranan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2023/2024.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah hendaknya pihak sekolah lebih memberi dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra, seperti melakukan penambahan dan pembaruan pada alat-alat penunjang ekstrakurikuler paskibra agar program kerja yang telah dibuat dapat berjalan lebih efektif.

### **2. Bagi Anggota Ekstrakurikuler Paskibra**

Bagi seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra hendaknya selalu bersemangat dan konsisten dalam mengikuti latihan. Karena dengan rutin mengikuti latihan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra, siswa akan mendapatkan manfaat yang besar seperti dapat terbentuknya karakter disiplin dan karakter semangat kebangsaan.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini hanya memberikan informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memberikan peranan sebesar 44,5% terhadap pembentukan sikap disiplin peserta didik. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin seperti kesadaran diri, teman sebaya, lingkungan, dan keluarga

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Aklima, Y., Supriyanto, A., & Antara, U. (2020). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Muara Batu). *Prosiding Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 6, 919-27.
- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125-164.
- Ambarwati, A., & Raharjo, S. T. (2018). Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era Generasi Milenial. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2(2), 114-127.
- Anggraini, A. J. (2014). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri I Parangtritis: Studi Kasus. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Arifin, A. Z. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aripin, Beni Bandajini. (2012). *Buku Panduan Paskibra*. Pandeglang.
- Arisana, A. L., & Ismani, I. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta li Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).



- Asep Herry H, dkk. (2011). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit UT.
- Asnur, J., Zaini, A., & Suryadi, S. (2022). Profil Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMA N 16 Padang. *Tafahham*, 1(1).
- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Badar, Trianto Ibnu dan Hadi Suseno. (2017) *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Bayu, Dian. “Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas XI SMK Tahun Pembelajaran 2017-2018”. *Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 4, Nomor 2, Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan*. UKSW Salatiga
- Cervone, Daniel dan Lawrence A. Pervin. (2012). *Kepribadian Teori dan Penelitian. Terjemahan Aliya Tusyani dkk.. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). Cetakan I. Yogyakarta: Gava Media
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75-93.
- Fitahapsari, Y., & Muhibbin, A. (2015). *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Sragen)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Gunarsa, Singgih D. (1992) *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Heri. (2012) *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hanum, N. P. (2005). Pola komunikasi kelompok purna pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA) Indonesia kota Pekanbaru dalam pembinaan karakter patriotik calon PASKIBRAKA kota Pekanbaru tahun 2014. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 1-13.

- Hartati, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 216-228.
- Hurlock, Elizabeth B., (1996) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak jilid 1 edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Julyani, Popi Haryanti. (2016). *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera dalam Menumbuhkan sikap nasionalisme Siswa*. Skripsi Universitas Pasundan: Bandung.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan. (2010) Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Jakarta.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kinasih, P., & Sri Arfiah, S. H. (2018). *Penanaman Karakter Disiplin dan Nasionalisme Pada Ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Makurius, Madelin. (2021). Analisis Kedisiplinan Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Vox Education*
- Muhaimin., dkk., ( 2008 ) *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujahidin, E. (2012) Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Bogor
- Mulyadi, S. (2004). *Cerdas Emosi: Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. ESENSI.
- Mustakim, M., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2017). *Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Dan Patriotisme* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Narmoatmojo, W. (2010). *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan Aktualisasinya*.

- Nurdina, dkk.. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa di Sekolah MAN Salido Kabupaten Pesisir Selatan*. Sumatera Barat: STKIP PGRI
- Nuriyatun, P. D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul. *Basic Education*, 5(33), 3-174.
- Nursetya, S. B., & Kriswanto, E. S. (2014). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcment (Penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).
- Oktaria, S., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2015). Pengaruh penerapan buku kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam tata tertib. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(4).
- Pardede, L., Pasaribu, K. M., Siahaan, M. M., Sinaga, A. M. S. B., Tinambunan, A., & Safitri, R. A. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3371-3377.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Mendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Jakarta: Mendikbud
- Prasetyani, S. (2013). *Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi.
- Putra, N. L. J. (2018). Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Paskibra. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 10(1), 32-50.
- Putri, D. (2020). Kematangan Emosional Terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah. *Psikologi Konseling*, 17(2), 733-746.
- Rahayuningsih, S. (2017). Peran Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dalam Membentuk Kedisiplinan Anggota di SMP Al-Amin Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).

- Ratnasari, N. D. (2013). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA KARTIKA IV-3 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 379-393.
- Rifa'IRC, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan. Cetakan Keempat*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU\_MKDK UNNES.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Rusyan, A. Tabrani. (2007). *Budaya Belajar Yang Baik*. Jakarta: Panca Anugrah Sakti.
- Sa'adiyyah, A. M., & Hidayat, D. R. (2019). PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 2 CADASARI KABUPATEN PANDEGLANG. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 2(2), 158-167.
- Sahertian, Piet A. (1994). *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Santrock John W. (2007). *Remaja. Terjemahan Benedictine Widyasinta. Jilid 2 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga
- Saputra, E. (2016). *Kompetensi sosial pada remaja yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Sinaga, B., & Santika, A. M. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suropati, L., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2017). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Suryabrata, Sumardi. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suyanto, S. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Terpadu. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Thoha, M. (2010). Kepemimpinan dan Manajemen, Devisi Buku Perguruan Tinggi. *Jakarta:, PT. Raja Grafindo Persada.*
- Tu`u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo.
- Wahab A.A (2008) *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan..* Bandung: Alfabeta
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2(03).*
- Wiyani, N. A. (2014). Format Kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 19(1), 148-168.*
- Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal, 6(2), 329-338.*
- Yudhawati, Ratna dan Danny Haryanto. (2011). *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Yunita, A., & Rofiyarti, F. (2017). Penerapan disiplin sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter terhadap anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 3(3c).*